

# ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI PECAHAN KELAS V SDN GUNUNGPATI 02

Diah Ayu Rahmawatiningsih, Sukamto, Ervina Eka Subekti  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang  
diah.ayu9817@gmail.com

First received: 17 Juli 2020

Final proof received: 14 Januari 2021

## Abstract

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal pemecahan matematika materi pecahan. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gunungpati 02 Semarang pada mata pelajaran matematika, salah satunya dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan. Penelitian ini dilakukan di SDN Gunungpati 02 Semarang dengan subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik. Prosedur analisis kesalahan peserta didik yang digunakan adalah Prosedur Newman. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian melakukan kesalahan pada masing-masing butir soal dengan berbagai tipe kesalahan, yakni kesalahan membaca sebanyak 16 kali dengan presentase 11,11% dalam kategori kesalahan rendah, kesalahan memahami masalah adalah sebanyak 30 kali dengan presentase 20,83% dalam kategori kesalahan rendah, kesalahan transformasi adalah sejumlah 80 kali dengan presentase 55,56% dalam kategori kesalahan sangat tinggi, kesalahan proses perhitungan adalah sejumlah 36 kali dengan presentase 25,00% dalam kategori kesalahan cukup tinggi, dan kesalahan penarikan kesimpulan adalah sebanyak 78 kali dengan presentase 54,17% dalam kategori kesalahan tinggi.

Kata Kunci: analisis kesalahan, soal pecahan, prosedur newman

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi pembangunan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan sendiri memiliki peran dan pengaruh yang positif terhadap perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya di segala bidang kehidupan. Tujuan pendidikan Bangsa Indonesia tertuang dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk membentuk potensi peserta didik yang berkualitas diperlukan peningkatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Ayuningtyas & Sukamto (2018) berpendapat matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan ide abstrak, simbol, bilangan, dan konsep-konsepnya

harus dipahami terlebih dahulu. Berdasarkan pernyataan diatas matematika sendiri adalah sebuah ilmu pasti yang berupa angka dan simbol dengan menggunakan pola berfikir, pola yang terorganisir, dan bukti yang logis, dimana pengajarannya mulai dari penanaman konsep, pemahaman konsep, pembinaan keterampilan dan penerapan konsep.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematikanya (Susanto, 2013: 186-187).

Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk mengatasi suatu kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Piaget (Suparno, 2001) menyatakan bahwa latihan berfikir, merumuskan dan memecahkan masalah serta mengambil kesimpulan akan membantu siswa mengembangkan pemikiran dan intelegensinya. Fadilah, Subekti, & Suyitno (2018) berpendapat Pemecahan masalah yaitu suatu bahasan tentang bagaimana proses dan strategi memecahkan/ menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

Menurut Rahardjo & Waluyati (2011: 8), "Soal cerita matematika adalah soal matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung yang meliputi penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian ( $\times$ ), pembagian (:), dan relasi yang meliputi sama dengan (=), lebih kecil dari (<), lebih besar dari (>), lebih kecil atau sama dengan dari ( $\leq$ ), dan lebih besar atau sama dengan dari ( $\geq$ )". Pemberian soal

cerita dimaksudkan untuk proses mengenalkan kepada peserta didik tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita adalah prosedur Newman 5 (Newman Error Analysis atau NEA) (Jha, 2012: 17). Sesuai dengan NEA, ada 5 kesalahan yang mungkin terjadi ketika anak menyelesaikan masalah soal cerita matematika, meliputi kesalahan membaca, kesalahan dalam memahami, kesalahan transformasi, kesalahan proses perhitungan, dan kesalahan dalam pengkodean atau penulisan jawaban (Karnasih, 2015: 40). Pemilihan prosedur Newman untuk menganalisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui variasi kesalahan peserta didik. Dengan mengacu pada NEA, analisis kesulitan yang akan digunakan yakni berdasarkan kesulitan dalam membaca soal, kesulitan dalam memahami soal, kesulitan transformasi, kesulitan dalam proses perhitungan, dan kesulitan menjawab soal atau menyimpulkan soal. Badriyah, Sukamto, & Subekti (2020) Rendahnya tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika dikarenakan beberapa alasan, diantaranya karena faktor kesulitan siswa dalam menerima materi pada pelajaran matematika, dan faktor yang lain disebabkan karena kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SDN Gunungpati 02 Semarang menunjukkan bahwa, kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas V masih rendah. Terlihat pada hasil belajar peserta didik dan hasil pekerjaan peserta didik dari soal pre-

penelitian yang peneliti berikan, mengalami kesulitan pembelajaran matematika khususnya pada kemampuan pemecahan masalah matematika materi pecahan pada soal cerita. Peserta didik belum memahami konsep operasi hitung pecahan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, pemahaman peserta didik terhadap soal kemampuan pemecahan masalah masih kurang baik. Dan dari jumlah anak 24, hanya 12 peserta didik yang tuntas, dilihat dari nilai harian pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V dengan nilai KKM matematika 60. Dari 24 peserta didik, hanya 50% dari peserta didik yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti didukung dengan penelitian terdahulu mengenai kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, dengan hasil penelitian adalah terdapat 3 faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan, yakni karena kesulitan memahami masalah, tidak memahami konsep, dan penyebab kesalahan karena tergesa-gesa pada saat menyelesaikan soal cerita.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Cerita Materi Pecahan Kelas V SDN Gunungpati 02”, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesalahan yang sering dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan kelas V SDN Gunungpati 02.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan mengungkap secara lebih cermat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan peserta didik kelas V.

Subjek penelitian yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN Gunungpati 02 Semarang yang berjumlah 24 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes diberikan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita materi pecahan. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala guru dalam mengajarkan soal cerita pecahan dan wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan peserta didik. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah lembar jawaban peserta didik, hasil wawancara peserta didik, dan foto-foto selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis Milles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Agar memperoleh data yang valid maka penelitian ini menggunakan proses triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, dimana penelitian dapat memperoleh data melalui satu sumber namun melalui beberapa teknik. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan pedoman penskoran penyelesaian soal cerita materi pecahan menurut Prosedure Newman dan perhitungan pre-

sentase dideskripsikan berdasarkan dengan 5 indikator kesalahan menurut Prosedur Newman dengan skala lima. Untuk mengetahui banyaknya jenis kesalahan pada jawaban peserta didik (Ali, 1999) peneliti menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Jenis Kesalahan

n = Banyaknya Kesalahan Untuk Masing-masing Jenis Kesalahan

N = Banyaknya Kemungkinan Kesalahan Kriteria

Tabel 1 Kriteria presentase banyaknya kesalahan

Presentase (P)	Kriteria
$P \geq 55\%$	Sangat Tinggi
$40\% \leq P < 55\%$	Tinggi
$25\% \leq P < 40\%$	Cukup Tinggi
$10\% \leq P < 25\%$	Rendah
$P < 10\%$	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diuraikan antara lain hasil tes soal cerita materi pecahan dan wawancara dengan peserta didik dan guru di SDN Gunungpati 02 Semarang. Jumlah peserta didik yang mengerjakan soal tes adalah 24 peserta didik. Jawaban dari subjek penelitian tersebut kemudian dianalisis secara insentif mengenai jenis kesalahannya. Selain itu untuk memperkuat data, subjek penelitian tersebut juga diwawancarai untuk mengkonfirmasi kesalahan. Hasil tersebut

akan dibahas yaitu data temuan jenis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan. Selain itu untuk memperkuat data, subjek penelitian tersebut juga diwawancarai untuk mengkonfirmasi kesalahan dan menemukan penyebab kesalahan yang dilakukan peserta didik. Selain itu, data mengenai cara guru dalam mengerjakan soal cerita matematika diperoleh dari hasil wawancara dengan guru. Dalam penjelasan berikut, S merupakan kode untuk subjek penelitian dan P merupakan kode untuk peneliti.

Analisis kesalahan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah pada soal cerita materi pecahan berdasarkan prosedur Newman. Sesuai dengan NEA, ada 5 kesalahan yang mungkin terjadi ketika anak menyelesaikan masalah soal cerita matematika, meliputi kesalahan membaca, kesalahan dalam memahami, kesalahan transformasi, kesalahan proses perhitungan, dan kesalahan dalam pengkodean atau penulisan jawaban (Karnasih, 2015: 40).

### Data Temuan Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan

Data hasil analisis lembar jawaban peserta didik akan ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan pada masing-masing butir soal. Data tersebut kemudian akan dijabarkan lagi dalam penjelasan. Berikut rekapitulasi kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Per Butir Soal

No Soal	Kesalahan Membaca	Kesalahan Memahami	Kesalahan Transformasi	Kesalahan Perhitungan	Kesalahan Penulisan Jawaban	Total
	3	5	9	3	12	32
	6	4	12	8	11	41
	0	5	9	2	9	25
	4	4	16	9	17	50
	2	3	19	9	17	50
	1	7	15	4	12	39
$\Sigma$	16	30	80	36	78	237

Berdasarkan data hasil tes didapat tabel presentase kelima indikator kesalahan peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah. Tabel 2. Persentase Banyaknya Kesalahan Jawaban

Indikator Kesalahan	P Benar	P Salah	Kriteria Kesalahan
Kesalahan Membaca	88,89	11,11	Rendah
Kesalahan Memahami masalah	79,17	20,83	Rendah
Kesalahan Transformasi Masalah	44,44	55,56	Sangat Tinggi
Kesalahan Perhitungan	75,00	25,00	Cukup Tinggi
Kesalahan Penulisan Jawaban	45,83	54,17	Tinggi

Berdasarkan penjelasan tersebut, data kesalahan pada table 1 dan 2 menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan peserta didik terdapat pada jenis kesalahan transformasi masalah, yakni sebanyak 80 kali jika dalam presentase mencapai 55,56%. Kemudian kesalahan terbanyak berikutnya adalah kesalahan penulisan jawaban 78 kali dalam presentase mencapai 54,17%, kesalahan perhitungan sebanyak 36 kali jika dalam presentase mencapai 25,00% dan kesalah-

lahan memahami masalah sebanyak 30 jika dalam presentase mencapai 20,83%. Berikut penjelasan mengenai masing-masing kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

### Kesalahan Membaca

Kesalahan karena tidak memahami simbol dari kata kunci. Kesalahan ini terjadi karena peserta didik tidak memahami simbol atau kata kunci dari soal tersebut. Sehingga menuliskan informasi soal yang salah. Contoh kesalahan ini dilakukan oleh subjek penelitian pada butir soal nomor 6.

Soal nomor 6 “Laisa membeli 3 buah pita. Pita warna merah panjangnya  $\frac{1}{2}$  m, pita warna hijau panjangnya seperempat meter, dan pita warna biru panjangnya  $\frac{5}{6}$  m. Berapa meter panjang seluruh pita yang dibeli Laisa ?”

Hasil wawancara peneliti dan subjek penelitian:

P : dek kakak ingin bertanya, soal nomor 6 ada berapa pita yang dimiliki Laisa ?

S : ada 3 pita kak

P : lalu, untuk pita warna hijau panjangnya berapa ?

S : seperempat meter kak

P : coba rizka tuliskan seperempat itu

bagaimana

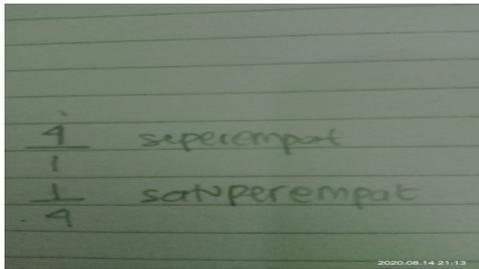
S : (menulis)  $4/1$  seperti itu kak

P : jika seperempat dengan satu perempat sama tidak ?

S : beda kak

P : coba tuliskan satu perempat.

S : ini kak



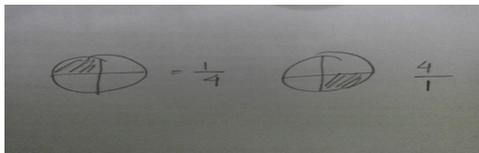
Gambar 1. Kesalahan peserta didik memahami simbol

P : ini seperempat dek ?

S : iya kak

P : kalau begitu, coba kamu buatkan sebuah lingkaran. Lalu kamu arsir daerah yang menunjukkan pecahan satu perempat dan seperempat.

S : baik kak, ini



Gambar 2 Kesalahan dalam memahami simbol

P : bedakah dari gambar diatas ?

S : sama kak

P : jadi besok lagi dipahami ya,  $1/4$  dibaca seperempat atau satu perempat

S : iya kak baik

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa mengalami kesalahan dalam memahami simbol  $1/4$  dari soal no 6.

Kesalahan membaca memang tergo-

long sebagai kesalahan terendah diantara jenis kesalahan yang lain, hal tersebut karena kemampuan membaca peserta didik kelas V SD umumnya sudah cukup baik, meskipun pemahaman terhadap masalah yang ada di soal cerita belum tentu benar.

### Kesalahan Memahami Masalah

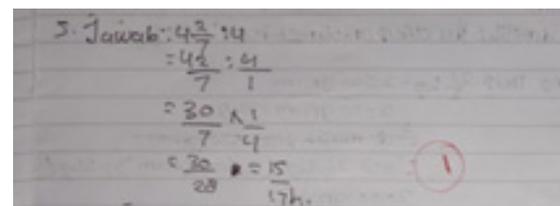
Terdapat beberapa indikator kesalahan pada peserta didik dalam memahami masalah, berikut penjelasan mengenai masing-masing indikator.

Tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanya

Berikut salah satu kesalahan yang dilakukan peserta didik pada lembar kerja sesuai dengan indikator diatas pada

Soal nomor 5 :

Pak Randi mempunyai kebun seluas  $4 \frac{2}{7}$  hektar. Pak Randi ingin mewariskan kebun tersebut kepada empat orang anaknya. Tiap anak akan mendapatkan bagian yang sama luasnya. Berapa bagian yang diperoleh masing-masing anak Pak Randi ?



Gambar 3 .Kesalahan Tidak Menuliskan Informasi Soal

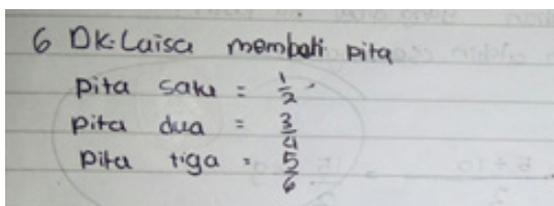
Berdasarkan lembar jawaban tersebut dapat diketahui bahwa ia tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal nomor 5. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesalahan dalam melakukan proses perhitungan masalah yakni melakukan kesalahan pada perkalian dengan .

### Menuliskan hal yang diketahui tidak sesuai dengan permintaan soal

Berikut kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik pada

Soal nomor 6.

Laisa membeli 3 buah pita di toko alat tulis. Pita warna merah panjangnya setengah meter, pita warna hijau panjangnya  $m$ , dan pita warna biru panjangnya  $m$ . Berapa meter panjang pita yang dibeli Laisa?



Gambar 4 Kesalahan dalam Menuliskan Hal yang Diketahui

Berdasarkan lembar jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa S22 mengalami kesalahan dalam menuliskan hal yang diketahui dalam soal, yaitu pada penulisan nama pita, seharusnya panjang pita merah  $m$ , panjang pita hijau  $m$ , dan panjang pita warna biru  $m$ . Dengan kesalahan tersebut, peserta didik melakukan kesalahan pada langkah transformasi masalah, proses perhitungan dan kesimpulan.

Dari penjelasan diatas jumlah kesalahan memahami masalah yang dilakukan peserta didik merupakan kesalahan rendah dari keseluruhan jenis kesalahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahardjo (2011: 10) bahwa tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah dengan benar.

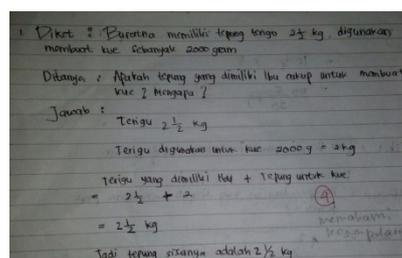
### Kesalahan Transformasi Masalah

Kesalahan transformasi masalah adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik jika tidak dapat menentukan operasi hitung yang sesuai permintaan soal atau format

operasi hitung yang salah. Berikut ini contoh kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik pada

Soal nomor 1

Bu Ratna memiliki tepung terigu  $2\frac{1}{2}$  kg. Kemudian digunakan untuk membuat kue sebanyak 2000 gr. Apakah tepung yang dimiliki ibu cukup untuk membuat kue? Berikan alasannya!



Gambar 5 Kesalahan dalam Menentukan Operasi Hitung

Berdasarkan jawaban dari peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa ia melakukan kesalahan dalam menentukan operasi hitung. Peserta didik menggunakan operasi hitung penjumlahan untuk mencari sisa tepung terigu yang dimiliki ibu, padahal seharusnya operasi yang digunakan adalah pengurangan.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara peserta didik dapat disimpulkan bahwa kesalahan transformasi yang dilakukan peserta didik disebabkan karena:

Kemampuan peserta didik yang rendah dalam mentransformasikan kata-kata kedalam model matematika yang sesuai.

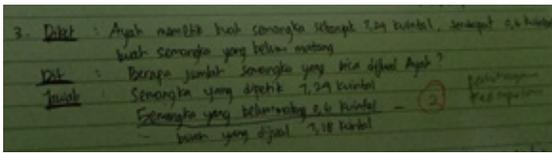
Peserta didik kurang memahami bagaimana membuat model matematika dari masalah yang diketahui soal.

### Kesalahan Proses Perhitungan

Berikut kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan pada desimal

## Soal nomor 3

Hari ini ayah memetik buah semangka diladang sebanyak 7,24 kuintal. Saat dikumpulkan dan dipilih-pilih ternyata buah semangka yang belum masak sebanyak 0,6 kuintal. Berapa banyak semangka yang dapat dijual oleh ayah ?



Gambar 6 Kesalahan dalam Menghitung Operasi Hitung Pengurangan pada Desimal

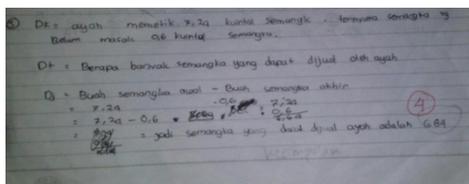
Berdasarkan jawaban peserta didik, melakukan kesalahan pada proses perhitungan yaitu  $7,24 - 0,6 = 7,18$ . Kesalahan tersebut terjadi karena peserta didik tidak dapat mengurangkan bilangan desimal. Padahal peserta didik sudah mampu memahami masalah dengan benar.

### Kesalahan Penulisan Jawaban

Berikut kesalahan penulisan jawaban yang dilakukan oleh peserta didik pada

## Soal nomor 3

Hari ini ayah memetik buah semangka diladang sebanyak 7,24 kuintal. Saat dikumpulkan dan dipilih-pilih ternyata buah semangka yang belum masak sebanyak 0,6 kuintal. Berapa banyak semangka yang dapat dijual oleh ayah ?



Gambar 4.18 Kesalahan Menuliskan Jawaban

Berdasarkan lembar jawaban tersebut dapat diketahui bahwa sudah melakukan proses perhitungan dengan sempurna. Tetapi, saat menuliskan jawaban akhir menuliskan angka yang berbeda dengan hasil akhir. Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara peserta didik menunjukkan bahwa kesalahan penulisan jawaban atau pengkodean yang dilakukan peserta didik disebabkan karena:

Peserta didik kurang teliti dalam mengubah hasil yang diperoleh dalam bentuk kata-kata.

Kemampuan peserta didik dalam memahami perintah masih kurang, sehingga menyebabkan kesalahan dalam menentukan apa yang seharusnya disimpulkan.

Peserta didik tidak terbiasa menuliskan kesimpulan.

### SIMPULAN

Kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan yang dilakukan pada peserta didik dan guru kelas V di SD Negeri Gunungpati 02 Semarang. Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan adalah kesalahan membaca sebanyak 16 kesalahan dengan presentase 11,11% dalam kategori kesalahan rendah, kesalahan memahami masalah adalah sebanyak 30 kesalahan dengan presentase 20,83% dalam kategori kesalahan rendah, kesalahan transformasi adalah sejumlah 80 kesalahan dengan presentase 55,56% dalam kategori kesalahan sangat tinggi, kesalahan proses perhitungan adalah sejumlah 36 kesalahan dengan presentase 25,00% dalam kategori kesalahan cukup tinggi, dan kesalahan penarikan kesimpulan adalah sebanyak 78 kesalahan dengan presentase 54,17% dalam kategori kesalahan tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuningtyas, M., W., & Sukamto. (2018, September). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018*.
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Subekti, E. E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10-15.
- Fadilah, A. R., Subekti, E. E., & Suyitno, S. (2018, July). KEEFEKTIFAN MODEL TWO STAY TWO STRAY BERBANTU MEDIA RODA PECAHAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS V SDN KOPEK GODONG GROBOGAN. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018*.
- Jha, S. K. (2012). Mathematics performance of primary school students in assam (india): an analysis using newman procedure. *International Journal of Computer Applications in Engineering Sciences*, 2(1), 17-21.
- Karnasih, I. (2015). Analisis kesalahan Newman pada soal cerita matematis (Newmans error analysis in mathematical word problems). *Jurnal Paradikma*, 8(01), 37-51.
- Rahardjo, M., & Waluyati, A. (2011). Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar. *Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional